

## **Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

**Dirvi Surya Abbas***Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Tangerang*[abbas.dirvi@gmail.com](mailto:abbas.dirvi@gmail.com)**Suparman***Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Tangerang*

Suparmanda79@gmail.com

Copyright © 2024 JAST, Journal of Accounting Science and Technology is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan bukti empiris pengaruh perencanaan pajak, Ukuran Perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017-2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 6 sampel perusahaan dengan pengamatan populasi berjumlah 31 dan menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini 1) Perencanaan pajak berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) transparansi sebagai moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial, tetapi memperlemah ukuran perusahaan.

**Keywords:** Perencanaan Pajak, Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Perusahaan , Nilai Perusahaan, Transparansi Perusahaan

### **1. Pendahuluan**

Nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Bila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari return saham bagi investor. Dimana hal ini dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut yang dapat meningkatkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi bila nilai perusahaannya juga tinggi. (Bagus & Noviari, 2017)

Sumber penerimaan utama negara adalah pajak, minyak bumi dan gas alam, serta hasil tambang. Dimana pajak ini juga termasuk diperhitungkan peranannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Menurut (Noviari, 2017) Manajemen pajak merupakan suatu metode dalam menunaikan kewajiban perpajakan yang sinkron dengan undang-undang yang berlaku, tetapi beban pajak terutang mampu diminimalisir seminimal

mungkin guna mendapatkan keuntungan serta likuiditas yang diinginkan. Ketika menerapkan perencanaan pajak ada yang menggunakan cara penghindaran pajak serta penggelapan pajak.

Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan wajib pajak agar bisa meminimalkan kewajiban pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dilakukan dengan cara menghindari pajak dan tidak melanggar tata tertib perpajakan (Wahyudin, 2019). Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebuah proses rekayasa wajib pajak dalam meminimalkan utang pajak yang dimiliki oleh perusahaan atau orang pribadi, tetapi masih dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dapat juga diartikan kewajiban. perusahaan mengantisipasi dengan cara mensejajarkan antara kepemilikan dengan manajemen, dimana kepemilikan manajerial memiliki tugas yang memonitor para manajemen internal dan bertugas sebagai penyalaras antara pemegang saham eksternal dengan manajemen, untuk menghindari masalah keagenan.(Rosita & Dwi, 2020).

Menurut Indah (2020) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (size). Ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar akan mudah dikenali oleh masyarakat, dan dianggap memiliki keuangan yang lebih baik daripada dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, hal tersebut mengakibatkan masyarakat akan percaya terhadap produk dan jasa yang dipasarkan oleh perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, dengan hal ini maka akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan sehingga ukuran perusahaan perusahaan yang berkembang, dan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan akan meningkat.

Fenomena mengenai lesunya salah satu saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada PT. PP Properti Tbk (PPRO) bergerak di level Rp.67. Artinya, sepanjang tahun 2019 mengalami penurunan 41,88%. Harga tersebut juga berada di bawah harga intial public offering (IPO) Rp. 185. Berdasarkan catatan kontan, setelah PPRO stock split pada 2017 silam harga saham melesat menjadi Rp.372. Direktur keuangan PPRO menilai penurunan tersebut karena faktor eksternal. Adapun sepanjang tahun 2019, PPRO mengantongi pendapatan sebesar Rp. 874,83 miliar atau turun 26,01% secara tahunan dari Rp.18,1 triliun di tahun 2018. Sementara itu laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp. 158,53 miliar atau naik 11,92%. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) PPRO tercatat 192,65%. Adapun hutang tercatat sebesar Rp. 11,35 triliun sedangkan ekuitas tercatat sebesar Rp. 5,89 triliun. Berdasarkan data RTI tercatat RTI juga tercatat cash flow perusahaan negatif Rp. 706,65 miliar. PPRO dari segi valuasi memiliki price earning ratio (PER) 13,4 kali dan price book value (PBV) 0,7kali (www.investasi.lontan.co.id).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa salah satu perusahaan properti dan real estate mengalami penurunan saham, dimana harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Debt to equity ratio mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Harga saham menjadi titik tolak ukur dari nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terdapat kinerja

perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Tia, 2019). Karena harga saham yang besar dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham Perencanaan Pajak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi. Perencanaan Pajak adalah cara yang direncanakan perusahaan dalam meminimalisir beban pajak yang dibayarkan tanpa melanggar peraturan perpajakan. Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (after tax return), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Pohan, 2017).

Besar kecilnya suatu laba tergantung dari ukuran perusahaan. ukuran perusahaan salah satu factor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin besar pula aktiva yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Dan ukuran perusahaan yang besar dapat mendapat akses yang mudah di dalam pasar modal dan menjadikan perusahaan mudah untuk mendapatkan dana dengan waktu yang singkat, dengan demikian perusahaan mampu membayarkan rasio deviden yang lebih tinggi sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Adanya pembagian deviden di perusahaan tergantung dari banyaknya porsi kepemilikan, salah satunya kepemilikan manajerial. kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (Sanica, 2017)

Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan merupakan bertujuan untuk transparansi perusahaan kepada publik. transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Tarihoran, 2016) yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Prinsip Transparansi menghendaki adanya keterbukaan dan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan (disclosure) informasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya namun dengan model yang berbeda yaitu digunakannya variabel moderasi, selain itu perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2021. Penelitian ini juga menambahkan variabel perencanaan pajak sebagai variabel independen yang sebelumnya masih sedikit diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperluas perkembangan hasil penelitian topik nilai perusahaan sebelumnya. Serta, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pemilik perusahaan dan investor manufaktur sektor industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa terdapat beberapa faktor yang di duga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kajian Teori

### Teori Agensi

Teori keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara principal dengan agen. Dimana Pemegang saham bertindak sebagai principal, sedangkan (CEO) bertindak sebagai agen yang diberikan wewenang atau tugas. Hubungan keagenan tersebut bias saja menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan pengembalian yang cepat sedangkan pihak manajer menginginkan insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan (Nurjanah, 2022).

### Signaling Theory

Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Sari, Irawati, 2021). Hubungan antara penelitian ini dengan teori sinyal dimana teori sinyal adalah suatu tindakan manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan. Manajemen memberikan informasi melalui laporan keuangan yg menjadi sinyal bagi para investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan.

- a. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.  
Perencanaan pajak merupakan salah satu upaya dalam penghematan perpajakan secara optimal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradnyana dan Noviani (2017), Fajrin dan Diana (2018) dan Ayem dan Tia (2019) perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan mengemukakan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan dan berdampak pada kepercayaan para investor terhadap penurunan nilai perusahaan:

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag**

- b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.  
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungan penjualan, total aset maupun modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Rachawati dan Pinem (2015), Nurmida, et. al (2017), Sudarman dan Darmayanti (2017), Chumaidah dan Priyadi (2018), Safitri, et. al (2018) dan Madgalena (2019), yang mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila profitabilitas yang baik maka stakeholders perusahaan akan memperhatikan seberapa besarnya hasil laba dan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lumapow & Tumiwa (2017), Novari & Lestari (2016), Rudangga & Sudiarta (2016) dan Novari & lestari (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Septyaningrum (2020) & Munawar (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan:

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

- c. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.  
Kepemilikan manajerial dianggap dapat menyelaraskan potensi antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga masalah keagenan diduga akan hilang apabila manajer bukan sebagai pemilik juga. Peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yaitu Anita dan Yulianto (2016) dan Sudarma dan Darmayanti (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menaikkan nilai perusahaan:

**H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

- d. Pengaruh transparansi dalam memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.  
Dalam penelitian Pradnyana dan Noviari (2017), Fajrin, et. al (2018) dan Hidayat dan Pesudo (2019) menyatakan bahwa transparansi banyak mengungkapkan informasi tentang laporan keuangan, pada pemilik perusahaan dan investor untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemilik perusahaan serta bagi manajemen. Hal ini akan memberikan dampak positif untuk pihak luar ataupun calon investor dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**H4 : Transparansi mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan**

- e. Pengaruh transparansi dalam memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.  
Dalam teori agensi yang sering munculnya permasalahan antara principal dengan manajemen dikarenakan adanya masalah antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas terkait dengan keuntungan yang ingin dicapai oleh para pemegang saham. Penelitian Madgalena (2019) mengemukakan bahwa apabila transparansi informasi dapat memperlemah ukuran perusahaan karena pengungkapan informasi laporan keuangan terlalu luas dapat menghambat kenaikan laba perusahaan.

**H5 : Transparansi mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan**

- f. Pengaruh transparansi dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.  
Dalam penelitian Hidayat dan Pesudo (2019) mengemukakan bahwa transparansi dapat memoderasi kepemilikan manajerial dalam nilai perusahaan dikarenakan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh manajemen dalam laporan keuangan tahunan agar pemilik perusahaan dan para investor dapat mengetahui informasi perusahaan secara terbuka, juga sebagai parameter perusahaan untuk menyampaikan kondisi perusahaan pada pihak luar, sehingga dengan adanya pengungkapan perusahaan secara transparansi dapat mencegah adanya kecurangan dari manajerial untuk menguntungkan dirinya secara individual.

**H6: Transparansi mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai 2021. Data-data tersebut diperoleh dari IDX data base ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang tercantum dan menerbitkan laporan tahunannya dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga memerlukan pengelolaan modal yang baik dan menghasilkan profit yang besar dan bisa untuk mengembalikan investasi yang besar sehingga bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak random yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2021 secara berturut-turut, (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2017 - 2021 secara berturut - turut, (3) Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian selama periode penelitian periode tahun 2017 - 2021, (4) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2017 - 2021 dengan mata uang rupiah. Dalam penelitian ini menggunakan desain kausal yang menganalisis tentang hubungan antara variabel dependen yang dapat mempengaruhi variabel independen. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan property dan real estate yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021, dimana perusahaan-perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah metode purposive sampling.

#### a. Kepemilikan Manajerial

Adapun indicator kepemilikan manajerial, sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer} \times 100\%}{\text{Saham Beredar}}$$

Sumber : Bernardin & Karina (2021)

#### b. Transparansi Perusahaan

Transparansi Perusahaan (X3) Adapun indikator Transparansi Perusahaan, sebagai berikut:

$$TP = \frac{n \text{ (item yang diungkapkan perusahaan)}}{k \text{ (jumlah item pengungkapan)}}$$

Sumber: (Ilmiani & Sutrisno, 2014)

**Definisi dan Pengukuran Variabel**

**Variabel Penelitian**

**Tabel 1.** Operational Variables

No	Variable	Measure Scale
1.	Nilai Perusahaan	Harga saham dibagi Nilai buku per lembar saham
2.	Perencanaan Pajak	Beban Pajak dibagi Laban sebelum Pajak
3.	Ukuran Perusahaan	Nilai Total Aser di Log Natural
4.	Kepemilikan Manajerial	Saham yang dimiliki manajer dibagi Saham Beredar
5.	Transparansi Perusahaan	Luas pengungkapan sukarela menggunakan perhitungan indeks dari Hidayat dan Pesudo (2019) yang telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Jumlah item pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan dibagi Jumlah semua item pengungkapan sukarela

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, metode ini menyatakan untuk melakukan pengujian hausman, chow dan LM agar mendapatkan model yang layak digunakan. Perlu dilakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dengan rangkaian pengujian ini diharapkan agar model regresi data panel yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bisa disebut BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator) maka asumsi-asumsi dasar.

**4. Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Table 2.** Analysis Statitic Decriptif result

	NP	PP	UP	KM	TP
Mean	0.975933	-0.374210	39.69813	4.373113	0.866254
Median	0.984056	-0.297850	38.82000	3.688979	0.873367
Maximum	1.734448	-0.959646	90.67000	11.30550	0.997936
Minimum	0.318105	-0.007335	0.240000	0.165923	0.647152
Std. Dev.	0.286137	0.263670	21.59269	2.744125	0.070013
Observations	75	75	75	75	75

Source: Data processed by Eviews 10.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen (y) memiliki nilai terendah 0.318 dan nilai tertinggi 1,734 nilai rata-rata (mean)

sebesar 0,975 dengan standar deviasi sebesar 0,286. Nilai rata-rata sebesar 0,975 dimana rata-rata perusahaan memiliki nilai perusahaan yang besar rata-rata 90% yang merupakan batas yang ditetapkan Bapepam untuk perusahaan dapat listing ke bursa efek Indonesia seperti yang tertuang dalam Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2.

Perencanaan pajak memiliki nilai minimum 0,0073 dan nilai maksimum -0,959, nilai mean sebesar 0,975 dan standar deviasi sebesar 0,286. Standar deviasi sebesar 28,6% menunjukkan Perencanaan pajak pada perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan relatif besar.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum -0,007 dan nilai maksimum -0,959 nilai mean sebesar -0,375 dan standar deviasi sebesar 0,263, Standar deviasi sebesar 26,3% Perusahaan dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,240 dan nilai maksimum 90,670, nilai mean sebesar 39,6 dan standar deviasi sebesar 2,74. Hal ini menunjukkan bahwa 27% rata-rata jumlah saham perusahaan diisi oleh kepemilikan manajerial. Standar deviasi sebesar 27% menunjukkan kepemilikan manajerial dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Transparansi Perusahaan memiliki nilai minimum 0,647 dan nilai maksimum 0,997, nilai mean sebesar 0,866 dan standar deviasi sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Transparansi Perusahaan sebesar 7% dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Standar deviasi sebesar 7% menunjukkan Transparansi Perusahaan pada perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

**Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Table 3.** Model Estimation Test Results

Effect Test	Prob > F	Best Model		
		Determining Test	(Prob>F) / (Prob>Chibar2) / (Prob>Chi2)	Description
<b>Ordinary Least Square (OLS)</b>	0.0000	Chow test (OLS vs FE)	0.0000	Fixed Effect
<b>Fixed Effect (FE)</b>	0.0000	Hausman test (FE vs RE)	0.7737	Random Effect
<b>Random Effect (RE)</b>	0.0000	LM test(OLS vs RE)	0.0000	Random Effect

Source: Data processed by Eviews 10.0

Berdasarkan pengamatan pada tabel 3, hasilnya dapat disimpulkan bahwa model Random Effect lebih cocok untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor dalam variabel eksogen dan endogen. Setelah menemukan model yang cocok untuk digunakan, tahap selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik, namun pengujian ini tidak dapat diterapkan pada semua hasil model yang akan digunakan setelah melalui tahap pengujian. Pengujian asumsi klasik hanya digunakan untuk model regresi dengan pendekatan OLS untuk memperkirakan (D. S. Abbas and Hidayat 2021). Model analitik yang memiliki sifat pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam model regresi adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji model regresi, diperoleh model bahwa model Random Effect Model (CEM) layak digunakan. Dengan begitu, model tidak akan menguji regresi dalam penelitian ini untuk asumsi klasik.



Berdasarkan pengamatan pada tabel 3, hasilnya dapat disimpulkan bahwa model Random Effect lebih cocok untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor dalam variabel eksogen dan endogen. Setelah menemukan model yang cocok untuk digunakan, tahap selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik, namun pengujian ini tidak dapat diterapkan pada semua hasil model yang akan digunakan setelah melalui tahap pengujian. Pengujian asumsi klasik hanya digunakan untuk model regresi dengan pendekatan OLS untuk memperkirakan (D. S. Abbas and Hidayat 2021). Model analitik yang memiliki sifat pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam model regresi adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji model regresi, diperoleh model bahwa model Random Effect Model (CEM) layak digunakan. Dengan begitu, model tidak akan menguji regresi dalam penelitian ini untuk asumsi klasik.

**Table 4.** Summary of Research Hypotheses

Hyp	Hypothesis Statement	Coef. Value	P > z	Model
1	Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	t-statistic -0.538779 Prob. 0.5918	Hypothesis Denied	Regresi 1 Y (NP) = -0.358898– 0.532639 (PP) + 0.004083 (KM) – 0.245815 (SZ) + ε
2	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	t-statistic 0.370438 Prob 0.7122	Hypothesis Denied	
3	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan	t-statistic 2.138816 Prob 0.0361	Hypothesis accepted	
4	Perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi Transparansi perusahaan	t-statistic 0.566595 Prob 0.5729	Hypothesis Denied	Regresi 2 Y (NP) = -0.358898– 0.532639 (PP) + 0.004083 (KM) – 0.245815 (SZ) + 0.659960 (PP*TP) +0.000547 (KM*TP) - 0.237645 (SZ*TP) + ε
5	Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi Transparansi perusahaan	t-statistic 0.044282 Prob 0.9648	Hypothesis accepted	
6	Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi Transparansi perusahaan	t-statistic -1.826677 Prob 0.0422	Hypothesis accepted	
<b>F Statistic = 7.488733</b>				
<b>R-Square = 0,179942</b>				

Source: Data processed by Eviews 10.0

Hasil R-Squared pada model ini adalah 0,1799 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, sebesar 17,99%, sedangkan sisanya 82,01% disebabkan oleh variabel atau hal lain diluar dari variabel yang diteliti. Hasil pengujian simultan menjelaskan nilai probability (F-statistic) sebesar  $0.0000 < 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara bersamaan mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Variabel interaksi perencanaan pajak dengan transparansi perusahaan memiliki nilai koefisien – 0,6599 dan tingkat signifikansi 0.572. Hasil tersebut artinya variabel transparansi perusahaan tidak memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Pada variabel interaksi ukuran perusahaan dengan transparansi perusahaan memiliki nilai koefisien 0,0005 dan tingkat signifikansi 0.9648. Hasil tersebut artinya variabel transparansi perusahaan tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel interaksi kepemilikan

manajerial dengan transparansi perusahaan memiliki nilai koefisien  $-0,2376$  dan tingkat signifikansi  $0.0422$ . Hasil tersebut artinya variabel transparansi perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

### **Pembahasan**

**a. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap nilai perusahaan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin menurun nilai perusahaan dan juga memberikan dampak kurang baik untuk perusahaan yang akan dianggap tidak menaati peraturan perpajakan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan peneliti terdahulu seperti Pradnyana dan Noviar (2017), Fajrin dan Diana (2018) dan Ayem dan Tia (2019).

**b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial mampu mengoptimalkan nilai perusahaan, dimana semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan semakin bagus. Sehingga dapat mensejahterakan para manajer. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Anita dan Yulianto (2016) dan Sudarma dan Darmayanti (2017).

**c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin besar pula aktiva perusahaan yang diperoleh, maka semakin tinggi juga keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Magdalena (2019) yang mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**d. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dapat memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang diungkapkan manajemen dalam laporan keuangan, baik para investor atau pemilik perusahaan mengetahui tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu transparansi digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar perusahaan dan dapat mengurangi niat manajemen untuk menguntungkan pribadi dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan Pradnyana dan Noviar (2017) dan Hidayat dan Pesudo (2019).

**e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki nilai positif tidak signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan adanya transparansi dalam pengungkapan informasi yang lebih

terbuka untuk melaporkan kepemilikan saham manajerial, sehingga dapat memberikan dampak positif kepada pihak luar ataupun calon investor untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini hampir sejalan dengan Hidayat dan Pesudo (2019).

f. **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi sebagai variabel moderasi memperlemah ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai negatif signifikan, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan luasnya pengungkapan informasi laporan keuangan dianggap menghambat dalam menghasilkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Madgalena (2019) mengemukakan bahwa transparansi memperlemah ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi juga transparansi tidak memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun transparansi perusahaan dapat memperlemah hubungan terhadap nilai perusahaan.

Ketebatasan yang dalam penelitian ini adalah: 1) terdapat data outlier yang menyebabkan berkurangnya sampel penelitian, 2) sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

### Daftar Pustaka

Abbas, Dirvi Surya. 2019. "Factors Affecting The Return Of Shares (In the Company's Infrastructure Sector, Utilities, and Transportation Listed on the Stock Exchange in 2011-2015)."

Abbas, Dirvi Surya, Ubay Dillah, and Sutardji Sutardji. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17(01): 42-49.

Abbas, Dirvi Surya, and Imam Hidayat. 2021. "Enterprise Risk Management, Inventory Intensity, Pre-Tax Foreign Income and Economic Performance: Competitive Advantage as Moderator." *Linguistica Antverpiensia*: 3518-29.

Abbas, Dirvi, Ali Wardana, and Ahmad Saepudin. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018)." *Balance Vocation Accounting Journal* 2(2): 47-58. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/2067>.

Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning , Profitabilitas , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ). 9(3), 222-234.

Adi Mas Sudarma, I., & Ayu Darmayanti, N. (2017). Pengaruh Csr, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Pada Indeks Kompas 100. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(4), 245886.

Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 2(1).  
<https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>

Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1(2), 181-193.

<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.913>

Bernandhi, R. (2014). (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 3(1), 177-191.

Dewanti, Hana Citra,. (2019). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Susi Handayani. 8(1).

Dewanata, P. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2014), 6(1), 79-85.

Fachrudianyahoocom, F. D., Rikamsiyahoocom, R. L., & Akuntansi, S. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar Di BEI. 1-10.

Fahdiansyah, Restu. (2017). Struktur kepemilikan dan Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang listing di Brsa Efek Indonesia,.

Fajrin, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai

Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang, 54–67.

Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>

Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>

Hidayat, N., & Classification, J. E. L. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrual. 1, 117–133.

Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>

Kadek Ari Adnyani, N., & Bagus Putra Astika, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 594. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04>

Kristianto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Pandanaran Semarang*, 1–20.

Kurniawan, A., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. 6(4), 94–103.

Lestari, N. (2014). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, VII No. 1(1), 69–83.

Magdalena, R. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Sosial*

Dan Humaniora, 1-10.

Novarianto, A., Dwimulyani, S., Pajak, P., & Perusahaan, N. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas. 1-6.

Nurminda, A., Isnuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, And Firm Size Toward Firm Value ( Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub S( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 ). E-Proceeding of Management, 4(UniversitasTelkom), 542-549.

Nwaobia A.N, Jerry K.D and Ayodeji A. T (2015) Corporate Risk Management and Firms' Value: Empirical evidence from selected Listed Manufacturing Companies in Nigeria. Program on policy, Conflict & Strategic studies International Journal

Nurjanah, Siti. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan Hutang, 1-10.

Rosita, Novira (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi,

